Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Teori

1. Pengertin komunikasi

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefenisikanya secara memuaskan. Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.[21]

Sebuah defenisi singkat dibuat Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertayaan "siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya." Lain halnya dengan steven, justru ia mengajukan sebuah defenisi yang luas, bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli.

Rogers mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), dimana ia menginginkan adanya peubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang – orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

Defenisi-defenisi yang dikemukakan di atas tentunya belum mewakili semua defenisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti apa yang di ungkapkan oleh Shannon dan Weaver (1949) bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling berpengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja.[22]

Komunikasi merupakan sebuah kegiatan antar manusia dua atau lebih yang dilakukan bersama. Komunikasi dalam analisis *framing* adalah pembingkaian berita atau peristiwa yang dibuat oleh media dalam melakukan

[21] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada) 2004, Hal. 18

[22] Hafied Cangara, *Ibid* , Hal. 19

pertukaran informasi (pesan). Penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain oleh media Harian Riau Pos dalam menonjolkan pemberitaan tentang Sosialisasi Calon Wali Kota Pekanbaru Periode 2017-2022.

2. Analisis framing

Pada dasarnya, Analisis framing merupakan analisis versi terbaru dari pendekatan analisis wacana khusus untuk menganalisis teks dan media[23]. Gagasan mengenai framing pertama kali di lontarkan oleh Beterson pada tahun 1955, mulanya frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yangmenyediakan kategori – kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Kemudian konsep tersebut di kembangakan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan – kepingan prilaku yang memimbing individu dalam membaca realitas. Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan konstruksikan oleh media[24].

Retoris, melihat bagaimana cara Analisis *Framing* adalah salah satu metode analisis teks media, seperti halnya analisis isi dan semiotik. Analisis *framing* secara sederhana adalah membingkai peristiwa. Sobur mengatakan bahwa analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.[25]

G.J. Aditjondro mendefenisikan *framing* sebagai metode penyajiaan realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibolehkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya

[23] Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya) 2011, Hal. 161

[24] Eriyanto, *Analisis Framing konstruksi, idiologi, dan Politik Media* (Yogyakarta : Lkis) 2007, Hal : 66

[25] Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), cet. 5, Hal. 162.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.[26] Ada beberapa definisi *framing* dalam Eriyanto. Definisi tersebut dapat diringkas dan disampaikan oleh beberapa ahli. Meskipun berbeda dalam penekanannya dan pengertian. yaitu antara lain :

Framing menurut Zhongdan dan Pan Konsicki didefenisikan sebagai proses pembuat suatu pesan lebih menonjol, menetapkan informasi lebih daripada yang lain. Sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurutnya, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi psikologi dimana melihat bagaimana seseorang/wartawan memproses informasi dalam dirinya. *Kedua*, konsepsi sosiologis. Melihat bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas.

Dalam pendekatan ini, perangkat framing ini memiliki empat struktur:

a. Sintaksis, melihat bagaimana cara wartawan menyusun fakta, Dengan memperhatikan unit yang diamati seperti *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
b. Skrip, melihat bagaimana wartawan dalam mengisahkan fakta, dengan melihat pola 5W+1H (*who, what, when, where, why dan how*).
c. Tematik, melihat bagaimana cara wartawan dalam menuliskan fakta, dengan memperhatikan paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.
d. wartawan menekankan/ menonjolkan fakta, dengan memperhatikan kata, idiom, gambar/ foto, grafik. pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan ebagai konstruksi dan memproses berita.Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.[27]

---

[26] Aditjondro dalam Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), cet. 4, Hal. 165.

[27] Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media,* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang , 2002), Hal. 294

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Melihat referensi dan penyajiaan diatas, peneliti akan menggunakan model framing Zhongdan dan Pan Konsicki. Karena model framing ini salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai.[28] Selain itu model ini lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami dalam melakukan penelitian nantinya.

Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya, khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek yang disajikan secara menonjol oleh media. Aspek-aspek yang tidak disajikan secara menonjol, bahkan tidak diberitakan, menjadi terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh khalayak.[29]

Analisis framing sebagai suatu metode analisis teks, mendapat banyak pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi.[30]

Menurut Pan dan Kosicki, dalam Eriyanto ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Yaitu *Pertama*, dalam konsepsi psikologi. *Framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu.

Framing di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan yang lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu/peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan yang realitas.

Kedua, konsep sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas. *Frame* di

[28]Eriyanto, Hal. 289
[29] Eriyanto, Hal. 77
[30] Elvinaro. Ardianto,"*Metodologi Penelitian untuk Publik Relation Kuantitatif dan Kualitatif"* (Bandung, Rosda Karya, 2011), Hal.78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. *Frame* di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti karena sudah dilebel dengan label tertentu.

Konsepsi psikologi dan sosiologi tersebut digabung dalam satu model sehingga dapat dilihat bagaimana suatu berita diproduksi dan peristiwa dikonstruksi oleh wartawan. Wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab paling tidak ada tiga pihak yang saling berhubungan yaitu wartawan, sumber dan khalayak. Setiap pihak menafsirkan dan mengkonstruksi realitas, dengan penafsiran sendiri dan berusaha agar penafsirannya yang paling dominan dan menonjol.

Wartawan atau media menonjolkan pemaknaan atau penafsiran mereka atas suatu peristiwa sangat beragam. Wartawan memakai secara strategis kata, kalimat, *lead*, hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh masyarakat.

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. *Frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks secara keseluruhan.

Tabel .1
Perangkat Analisis dalam bentuk skema Pan dan Kosicki

Struktur	**Perangkat *Framing***	**Unit yang diamati**
Sintaksis Cara wartawan menyusun berita	1. skema berita	*Headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. kelengkapan berita	5 W + 1 H

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tematik Cara wartawan dalam menulis fakta	3. detail 4. koherensi 5. bentuk kalimat 6. kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	7. leksikon 8. grafis 9. metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Pendekatan Pan dan Kosicki, perangkat *framing* dapat dibagi kedalam empat struktur besar. Yaitu :

a. Struktur Sintaksis, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, kutipan pengamatan atas peristiwa) kedalam bentuk susunan umum berita.
b. Struktur Skrip, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.
c. Struktur Tematik, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
d. Struktur Retoris, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. Dengan kata lain, ia dapat diamati dan bagaimana wartawan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menyusun peristiwa ke dalam bentuk umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai, dan pilihan kata atau idiom yang dipilih.

3. Teori agenda settingmedia Massa

Agenda Setting Theory adalah teori yang menyataakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentranfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda politik dengan mengarahkan kesadaran Publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Dua asumsi dasar yang paling mendasari penelitian tentang penentuan agenda adalah[31] :

a) Masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan mereka menyaring dan membentuk isu.
b) Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting dari pada isu-isu lain.

Salah satu aspek yang peling penting dalam konsep penentuan agenda adalah peran fenomena komun ikasi massa, berbagai media massa memiliki penentuan agenda yang potensial berbeda termasuk intervensi dari pemodal.

Penelitian Kurt Lang dan Gladys Engel Lang (1959) mengahasilkan pernyataan awal tentang penentuan agenda “Media massa melaksakan perhatian pada isu-isu tertentu. Media massa membangun publik tentang figur-figur politik. Media massa secara konstan mengajukan apa yang hendaknya dipertimbangkan, diketahui dan dirasakan individu-individu masyarakat.”

Penelitian Kurt Lung dan Gladys Engel Lang (1983) yang meneliti hubungan antara pers dan pembentukan opini publik pada skandal Watergate, menganjurkan agar konsep agenda setting diperluas menjadi *agenda building* (pembentukan agenda) dimana tidak hanya media dan publik yang saling

[31] Apriadi Tamburaka, Agenda Setting Media Massa, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), Hal. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berhubungan, tetapi juga ada keterlibatan pemerintah yang saling memperngaruhi satu sama lain dalam proses penentuan isu-isu yang dianggap penting agar proses agenda building dapat terbentuk. Mereka merincikan tahapan dalam enam langkah yaitu :

a. Pers menyoroti beberapa kejadian atau aktifitas dan menbuat kejadian atau aktifitas tersebut menjadi menonjol.

b. Jenis-jenis isu yang berbeda membutuhkan jumlah dan jenis liputan berita yang berbeda untuk mendapatkan perhatian.

c. Peristiwa-peristiwa dan aktivitas dalam fokus perhatian harus "dibingkai" atau diberi bidang makna dimana di dalamnya peristiwa dan aktivitas tersebut dapat dipahami.

d. Bahasa yang digunakan media dapat mempengaruhi persepsi akan pentingnya sebuat isu.

f. Media menghubungkan aktivitas atau kejadian yang telah menjadi fokus perhatian dengan simbol-simbol sekunder yang lokasinya pada lanskap politik mudah diketahui orang memerlukan dasar untuk berpijak pada sebuah isu.

g. Pembentukan agenda dipercapat ketika individu-individu yang terkenal dan dapat dipercaya mulai berbicara tentang sebuah isu[32].

4. Berita

Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.[33] Dalam media massa pada saat ini berita tidak hanya dipandang sebagai informasi terbaru, tetapi sekaligus dipandang sebagai produk wartawan yang terdapat dalam media massa.[34]Media tidak hanya menghadirkan sejumlah realitas ataupun sebuah peristiwa yang terjadi secara langsung kehadapan khalayak atau publik, tetapi juga menyertakan sejumlah opini maupun penilaian atas fakta berita yang dikonstruksikan dalam satu

[32] Apriadi Tamburaka Ibid, Hal 25

[33] Asep. syamsul, *jurnalistik praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), 5

[34]Ermanto, *Menjadi Wartawan yang Handal dan Profesional*, (Yogyakarta, Cinta Pena, 2005), Hal. 78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kemasan (*frame*), yang didasarkan atas sikap, aspirasi politik, maupun nilai ataupun kepentingan bisnis tertentu.[35]Keseluruhan bangunan naskah berita terdiri atas tiga unsur, yaitu: *headline* (judul berita), *lead* (teras berita) dan *body* (kelengkapan atau penjelasan berita) yaitu[36] :

a. *Headline* (Judul Berita)

Pada hakikatnya headline merupakan intisari dari berita. Biasanya dibuat dalam satu kalimat pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya.

b. *Lead* (Teras Berita)

Apabila headline merupakan intisari dari suatu berita, maka lead (teras berita) merupakan sari berita itu. Sebagian sari dari suatu berita, lead merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkannya.Untuk menjawab pertanyaannya yang timbul dari hati nurani pembaca, lead harus disusunsecara cepat yaitu dengan merumuskan pertanyaan sesuai dengan kaidah 5W+ 1H.

c. *Body* (Kelengkapan Berita)

Body atau tubuh berita merupakan naskah suatu berita yang ditemukan setelah headline atau lead.Pada body ini bisa kita jumpai semua keterangan secara rinci dan dapat melengkapi dan memperjelas fakta atau data yang disuguhkan dalam lead. Rincian keterangan atau penjelasan yang dimaksud adalah hal-hal yang belum terungkap pada leadnya. Karena itu bagian body ini juga sering disebut “sisa berita”.

Setiap harinya ada jutaan peristiwa yang terjadi dan semua itu potensial untuk dijadikan berita. Maka dari itu berita juga dapat dikatakan sebagai peristiwa yang telah ditentukan untuk dijadikan sebagai berita. Secara umum peristiwa yang dianggap mempunyai nilai berita atau layak diberitakan adalah yang mengandung beberapa nilai nilai berita:

1) Unsur-unsur Berita

[35] Saripudin H. A dan Qusyaini Hasan, *Tomi Winata Dalam Citra Media Analisis Berita Pers Indonesia*, Jari,(Jakarta: Jari, 2003), 3.

[36] Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi*, (Bandung: Produk dan Kode Etik, 2003), 115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nilai sebuah berita ditentukan oleh seberapa jauh syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhinya. Oleh karena itu syarat-syarat itulah yang menjadi ukuran penting tidaknya sebuah uraian berita. Adapun unsur-unsur berita sebagai berikut:

a) Penting (*Significance*), mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang banyak atau ke jadian mempunyai kejadian atau dampak yang luas terhadap kehidupan khalayak pembaca.
b) Besaran (*Magnitute*), yaitu sesuatu yang besar dari segi jumlah, nilai, atau angka yang besar hitunggannya sehingga pasti menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk diketahui oleh orang banyak.
c) Kebaruan (*Timeliness*), yaitu memuat peristiwanyang baru saja terjadi. Karena kejadiannya belum lama, hal ini menjadi aktual atau masih hangat dibicarakan umum. Aktual (terkini) berkaitandengan tenggang waktu bahwa kejadian tersebut bukan berita basi atau terlambat memenuhi waktu pemuatan yang sudah di tetepkan pemimpin redaksi.
d) Kedekatan (*Proximity*), yaitu memiliki kedekatan jarak (geografis) ataupun emosional dengan pembaca. Termasuk kedekatan karena profesi, minat, bakat,hobi, dan perhatian pembaca.
e) Ketermukaan (*Prominence*), yaitu hal-hal yang mencuat dari diri seseorang atau suatu benda, tempat, atau kejadian. Suatu peristiwa yang menyangkut orang terkenal atau sesuatu yang di kenal masyarakat menjadi berita penting untuk diketahui oleh pembaca. Cuatan ini adalah hal-hal yang menonjol dari ‘sesuatu’ atau ‘seseorang’ dan karenanya ‘sesuatu’ atau ‘seseorang’ itu menjadi dikenal orang banyak, populer sangat disukai, atau justru sangat dibenci.
f) Sentuhan manusiawi (*human interst*) yaitu sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan, menggugah hati, dan minat.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Berita Politik

Berita politik adalah berita yang menyangkut kegiatan politik atau peristiwa disekitar masalah – masalah ketatanegaraan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan pemerintahan dan negara. Politik disini harus diartikan sebagai upaya manusia untuk menata kehidupan rakyat, pemerintah dan negara demi mencapai suatu tujuan dan cita – cita bersama yang lihur, yaitu perbaikan hidup dan nasip bangsanya[37]. Berita politik mencakup kehidupan berbangsa dan bernegara yang berpengaruh langsung terhadap kehidupan rakyat. Tidak hanya menyangkut masalah kabinet, parlemmen, penegak hukum dan partai politik, tetapi juga masalah diplomasi dalam hubungan international dan politik lokal.

Berita politik diminati karena akibat yang ditimbulkannya selalu menyentuh kehidupan pribadi. Selalu ada hubungan emosional antara seseorang dengan keputusan – keputusan politik. Rasa keadilan selalu menyentuh hati berkaitan dengan perilaku dan sifat – sifat atau atau perkembangan politik disuatu negara, bahkan dunia, terlebih di dalam demokrasi , berita politik akan menjadi kebutuhan vital bagi penikmat berita yang peduli nasip bangsa dan masa depan negaranya, berita politik menepati posisi yang sangat penting dalam surat kabar, kebijakan – kebijakan politik menyentuh hampir semua aspek kehidupan.

Berita Politik yang maksud dalam penelitian ini adalah Berita menyangkut dengan Sosialisasi lima pasang calon Wali Kota yang mana pemberitaan ini sangat dibutuhkan oleh pihak yang memiliki kepentingan dan kepeduliannya terhadap kepemimpian kedepan. Berita politik sangat berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

6. Sosialisasi

Pada umumnya, sosialisasi sebuah proses pengenalan suatu nilai yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.Goerge Herbert Med dalam bukunya *mild, self ang society* (1972) mengenai tahap pegembangan manusia,

[37] Sedia Willing Barus, Jurnalistik ; Petunjuk Teknik Menulis Berita (Jakarta : Erlangga) 2011, Hal. 41-42

manusia lahir belum mempunyai jati diri. Diri manusia berkembang secara tahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat. David A. Goslin Menyatakan bahwa sosialisasi adalah proses proses belajar yang di pahami seseorang untuk mengetahui pengetahuan, nilai – nilai dan norma – norma agai ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dan kelompok masyarakat[38].Vembrianto menyimpulkan hakikat sosialisasi adalah sebagai berikut :

a. Proses sosialisasi adalah proses pelajaran, yaitu proses akomudasi yang mana individu menahan, mengubah impuls – impuls dalam dirnya dalam cara hidup atau kebudayaan masyarakat.
b. Melalui proses sosialisasi individu itu mempelajari kebiasaan, sikap, ide – ide, pola – pola, nilai, tingkah laku, dan standar tingkah laku dalam masyarakat di mana ia hidup.
c. Semua sikap dan kecakapan yang di pelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan di kembangkan sebgai satu kesatuan sistem dalam pribadinya.

Dari Pengertian sosialisasi yang telah di kemukakan, penulis dapat menyimpulkan bahwa sosialisasi merupakan sebuah proses untuk mengenal individu terhadap nilai – nilai yang terdapat dalam kelompok masyarakat. Tujuanya adalah agar individu yang bersangkutan dapat menyesuaikan diri dengan nilai – nilai yang terdapat dalam kelompok masyarakat yang bersangkutan, sehingga tidak terjadi penolakan dan individu tersebut dapat leluasa berpartisipasi aktif sebagai salah satu anggota masyarakat.

Analisis menurut peneliti yang dimaksud dengan Sosialisasi politik disini suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pihak – pihak yang berkepentingan dalam dunia politik untuk memperkenalkan kepada khalayak agar mengetahui kepribadian secara mendalam, dengan adanya sosisalisasi politik masyarakat lebih tertarik dan ikut berpartisipasi setelah mengetahui makna sosialisasi tersebut.

[38] Khairudin, *sosiologi kekeluargaan* (Yogyakarta : Nurcahaya)1985, Hal. 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7. Harian Riau Pos

Harian Riau Pos adalah sebuah lembaga penerbitan surat kabar di Riau. Surat kabar ini terbit perdana pada bulan Maret 1959. Awalnyasurat kabar ini terbit mingguan dengan jumlah emapat halaman. Kemudian terbit kali seminggu dan sekarang berubah menjadi surat kabar harian. Saat ini, seiring berjalannya waktu, Riau Pos telah berkembang menjdi Perusahaan Gruop yang terdiri berbagai anak Perusahaan dan telah menerbitkan surat kabar daerah seperti Dumai, Pasang dan Medan. Tiga daerah ini menjadi sentral pengembangan Riau Pos Group[39]. Tanggal 17 Januari 1997 usia media ini genap 16 tahun. 12 hari berikutnya 1 Februari tahun yang sama semua aktifitas kantor pindah ke gedung baru di jalan HR Soebrantas KM 10,5 Panam, Pekanbaru[40].

Seperti kita ketahui Media Harian Riau Pos adalah media yang sudah lama didirikan, media Riau Pos media yang terbesar di Riau dan memiliki ruang lingkup penyebaran informasi yang cukup luas, dalam hal ini media Riau Pos juga memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat untuk mendapatkan informasi, dengan begitu Riau Pos harus memiliki landasan moral dan propesionalisme dalam pembuatan pemberitaan yang Aktual, independen, dan berimbang sebagai pedoman dalam menjaga kepercayaan Publik dan menegakkan integritas itu sendiri.

B. Kajian Terdahulu

Sebagai acuan dari beberapa penelitian dapat disebutkan beberapa hasil peneliti terdahulu yang di anggap relevan untuk kemudian dianalisis dan dikritisi dilihat dari pokok permasalahan, teori yang digunakan, dan metodologi penelitian, sehingga dapat diketahui letak perbedaannya dengan peneliti yang penulis lakukan.

Berikut ini adalah hasil peneliti yang di pandang relevan dengan hasil penelitian dari Lestari dengan judul "*Analisis Framing Pemberitaan Kasus*

[39] Sumber Riau Pos intrmedia, 2010
[40] Sumber,PWI Riau, 2005; II - IV

Korupsi Rusli Zainal di Harian Riau Pos dan Tribun Pekanbaru (Edisi Maret 2014). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sebuah berita dikostruksikan oleh media, untuk mencapai opini publik tentang berita yang diterbitkan. Penelitian ini mengunakan teknik analisis deskritif kualitatif, dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki dengan menggunakan empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retoris. Dan mendapatkan hasil bahwa pemberitaan mengenai Ruzli Zainal lebih banyak diberitakan di Harian Tribun Pekanbaru, karena mengeluarkan empat berita selama bulan Maret 2014, sedangkan Riau Pos hanya satu berita.[41]

Penelitian selanjutnya, dari Gilang Helindro mahasiswa UIN SUSKA RIAU Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul "Analisis Framing Berita Kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Riau di Harian Riau Pos dan Tribun Pekanbaru Edisi 14-18 Maret 2014" dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui framing harian Riau Pos dan Tribun Pekanbaru membingkai berita Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam tinjauan bencana kabut asap Riau di Harian Riau Pos dan Tribun Pekanbaru edisi 14-18 Maret 2014 ditinjau dari teori framing yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki. Pada penelitian penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan perbandingan isi media massa yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan perangkat *framing* yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki. Penulis ini memberikan kesimpulan bahwa dalam lima berita yang diterbitkan Harian Riau Pos tidak terlalu menonjolkan dan mengekpos kedatangan Presiden dalam penanggulangan kabut asap Riau beda dengan Tribun Pekanbaru dalam lima berita selalu berada di *headline.* Dan lebih menonjolkan berita yang sebenarnya terjadi.[42]

---

[41]Lestari, *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi Rusli Zainal di Harian Riau Pos dan Tribun Pekanbaru* . UIN Sultan Syarif Kasim *Riau* (Pekanbaru, 2014).

[42]Gilang Helindro, "*Analisis Framing Berita Kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Riau di Harian Riau Pos dan Tribun Pekanbaru* Edisi 14-18 Maret 2014". (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penelitian dari Anna Pisa dengan judul "*Analisis Framing Pemberitaan Banjir di* Riau *Pada harian Pagi Rakyat Riau (Edisi Desember 2009).* Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana harian Rakyat Riau membingkai dan mengkonstruksi berita banjir khususnya dalam tema bantuan bagi korban bencana banjir. Penelitian ini menggunakan analisis framing, model Zhangdong Pan dan Gerald M. Kosicki. Dan mendapatkan kesimpulan bahwa Rakyat Riau dalam membingkai dan mengkontruksi berita banjir dan batuan bencana banjir lebih menekankan nilai *human interest* untuk menjalankan perannya sebagai media publik.[43]

Jurnal dari Muhammad Mikal Rizko.2014. Judul "*Analisis Framing Bencana Lumpur Lapindo Porong Siduarjo di TV ONE*", Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Tipe penelitian ini menggunakan Intepretatif kualitatif dengan metode penelitian analisis framing. Fokus penelitian ini adalah analisis framing pada pemberitaan tentang Bencana Lumpur Panas di Sidoarjo oleh tvOne. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah. metode analisis framing dengan paradigma atau pendekatan konstruksionis. Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis framing model Robert N Entman dengan empat perangkatnya yaitu Define Problems (Pendefinisian Masalah), Diagnose Cause (Perkiraan Sumber Masalah), Moral Judgement (Keputusan Moral), dan Treatment Recommendation (Penyelesaian Masalah). Hasil penelitian ini menunjukan tvOne sebagai salah satu stasiun televisi swasta terbesar di Indonesia tidak mengindahkan objektivitas dan netralitas dalam melakukan pemberitaan. Framing yang dilakukan tvOne tentang Bencana Lumpur Panas di Sidoarjo dapat dikatakan diluar batas yang wajar dan cukup berimbang dan berpihak. Dari hasil penelitian menggunakan perangkat framing Robert N Entman, dapat dilihat bahwa tvOne sudah tidak

[43]Anna Pisa, *Analisis Framing Pemberitaan Banjir di Riau pada Harian Pagi Rakyat Riau.* UIN Sultan Syarif Kasim *Riau* (Pekanbaru, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak pada UIN Suska Riau
Satu Ilmu Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengedepankan objektivitas dalam pemberitaannya. Kepemilikan media dinilai memberi dampak terhadap isi pemberitaan yang dilakukan oleh tvOne.[44]

Berdasarkan kajian terdahulu diatas, penulis menggunakan analisis yang sama yaitu analisis framing dalam penelitian ini, bedanya adalah penelilitian yang penulis fokus pada Berita Sosialisai Calon Walikiota Pekanbaru Periode 20017 – 2022 Di Harian Riau Pos.

C. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini mencoba menyajikan bagaimana cara media cetak atau surat kabar membingkai sebuah berita. Dalam hal ini peneliti mencoba meneliti Sosialisasi Calon Walikota pekanbaru menggunakan analisis framing dengan pendekatan Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Zhondang Pan dan Gerald. M. Kosicki, Framing didefinisikan sebagai suatu proses membuat suatu pesan menjadi lebih menonjol, menepatkan informasi dari pada lain sehigga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut .[45]

Model framing yang diperlukan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Model itu sendiri diperkenalkan lewat suatu tulisan di *jurnal political communication*[46]. Tulisan itu semula adalah makalah yang dipresentasikan pada Konvensi Asosiasi Komunikasi Internasional di Florida. Bagi Pan dan Kosicki, analisis framing ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media di samping analisis isi kuantitatif[47]

Struktur Sintaksis, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, kutipan pengamatan atas peristiwa) kedalam bentuk susunan umum berita.

Struktur Skrip, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini

---

[44]Muhammad Mikal Rizko.2014.*Analisis Framing Bencana Lumpur Lapindo Porong Siduarjo di TV ONE*.eJournal Ilmu Komunikasi,2014,2(2):116-129.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

[45] Eriyanto, Hal. 67

[46] Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki, "*Framing Analysis: An Approuch to News Discourse", dalam political communication, Vol.10, No.1,*1993, hal 55-57

[47] Pan dan Kosicki menilai, sebagai suatu metode analisis isi, analisi framing agak berbeda dengan pendekatan yang dipakai dalam analisis isi kuantitatif.

melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.

Struktur Tematik, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

Struktur Retoris, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Berita Politik yang maksud dalam penelitian ini adalah Berita menyangkut dengan Sosialisasi lima pasang calon Wali Kota yang mana pemberitaan ini sangat dibutuhkan oleh pihak yang memiliki kepentingan dan kepeduliannya terhadap kepemimpian kedepan. Berita politik sangat berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Sosialisasi yang peneliti dimaksud telah bahwa sosialisasi merupakan sebuah proses untuk mengenal individu terhadap nilai – nilai yang terdapat dalam kelompok masyarakat. Tujuanya adalah agar individu yang bersangkutan dapat menyesuaikan diri dengan nilai – nilai yang terdapat dalam kelompok masyarakat yang bersangkutan, sehingga tidak terjadi penolakan dan individu tersebut dapat leluasa berpartisipasi aktif sebagai salah satu anggota masyarakat. Dan sosialisasi yang di lakukan oleh Lima pasangan calon Wali kota Pekanbaru sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan paparan diatas dapat digambarkan sebuah bagan guna permudah dalam meneliti tentang Sosialisasi Calon Walikota Pekanbaru Periode 2017 – 2022 di Harian Riau Pos

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim Riau University of State Islamic
UIN SUSKA RIAU

Gambar. 2.1
Kerangka pikir

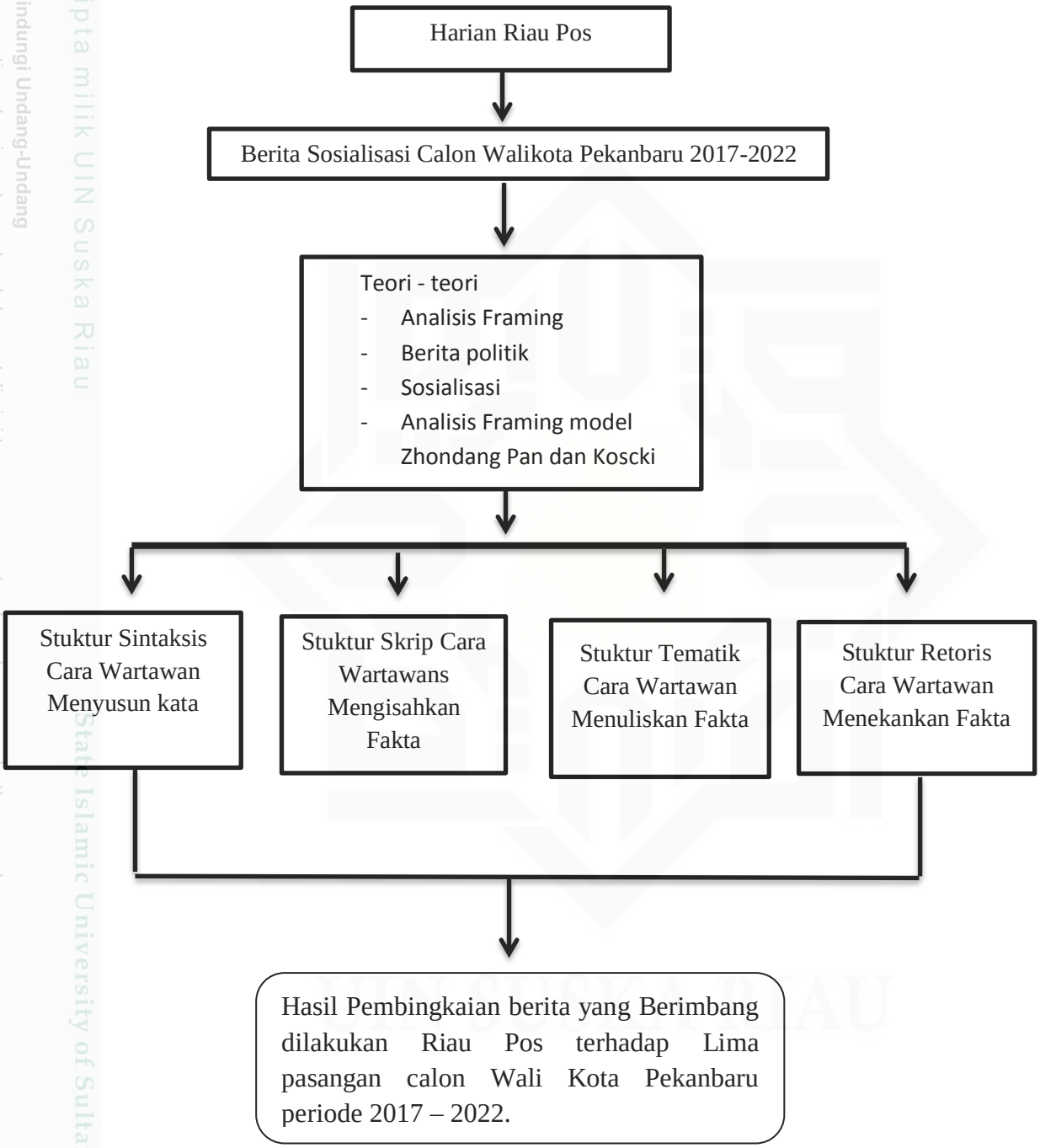

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau